PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP KEPATUHAN MANAJEMEN PERUSAHAAN PADA PT. HERO SUPERMARKET Tbk WARU SIDOARJO

Nama :Klarisa Anugrah
Npm : 175100018
Fakultas Komputer
Klarisaanugrah.student@umitra.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukan masih terdapat kelemahan pada pengendalian intern, antara lain adanya perangkapan tugas, adanya penumpukan barang-barang digudang pada hari-hari besar, penempatan barang yang kurang memadai, rentannya pencurian terdapat barang-barang di gudang, dan adanya stock out yang berada di gudang. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan audit internal pada PT. Hero Supermarket Tbk sudah sangat memadai, hal ini dilihat dari tujuan audit internal, wewenang dan tanggungjawab audit internal, program audit internal, pelaksanaan audit internal serta laporan dan tindak lanjut audit internal. Pelaksanaan pengendalian intern sudah cukup memadai, dapat dilihat dari dilaksanakannya unsur-unsur pengendalian.

Kata Kunci: Audit internal, Pengendalian intern, Kepatuhan manajemen.

A. PENDAHULUAN

Definisi audit internal yang memiliki peran sebagai konsultan, serta beberapa kasus dimana perusahaan-perusahaan besar di dunia yang masih terlibat dalam aktivitas kecurangan, korupsi dan lainnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa auditor internal sangat dibutuhkan untuk meningkatkan dan membantu perusahaan

untuk mencapai tujuannya. Setiap auditor internal diharapkan mampu melakukan Value-Added Internal Auditing, karena menurut Mihret (2008) efektivitas audit internal yang lebih rendah mungkin merupakan indikasi rendahnya nilai tambah, begitupun sebaliknya.

Aktivitas pengendalian intern merupakan salah satu kegiatan yang sangat

penting di dalam perusahaan, karena merupakan aktivitas pengendalian dalam perusahaan terutama pelaksanaan kegiatan dalam perusahaan. Oleh karena itu apabila terjadi pengelolaan yang kurang tepat akan menyebabkan kerugian yang besar untuk perusahaan. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan maka diperlukan staf audit internal yang dapat membantu manajemen dalam mengawasi pelaksanaan pengendalian intern dalam aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajemen khususnya kepatuhan manajemen khususnya kepatuhan manajemen perusahaan (Elisabeth:2015).

Penelitian ini dilakukan pada PT. Hero Supermarket Tbk yang berlokasi di Jalan Raya Waru No. 2 Sidoarjo. Giant merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang bisnis ritel dalam bentuk Hypermarket. Giant adalah salah satu jenis gerai yang dimiliki oleh PT. Hero Supermarket Tbk. Toko pertama dibuka di Indonesia pada tahun 2002. Kunci keberhasilan Giant adalah kemampuan untuk terus harga terendah di Indonesia. Giant Ekstra menawarkan berbagai barang dagangan lokal, seperti produk segar, dan makanan laut dalam lingkungan pasar basah. Giant Ekstra juga menyediakan produk non-makanan seperti elektronik, peralatan rumah tangga, alat-alat, furnitur dan lainnya. Giant Ekspres berfokus pada penyediaan produk, daging, makanan laut, bahan makanan, produk rumah tangga segar dan barang umum. Giant saat ini mempunyai lebih dari 120 gerai. Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan audit internal dan pelaksanaan pengendalian

intern serta peranan audit internal tersebut dalam menunjang pengendalian intern khususnya kepatuhan manajemen perusahaan pada PT. Hero Supermarket Tbk. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis kualitatif deskriptif, sedangkan teknik penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah wawancara, observasi, kuesioner dan studi kepustakaan.

Dalam pelaksanaan aktivitas manajemen, tidak cukup mengandalkan kebijakan dan pengendalian intern saja tetapi harus dengan bantuan dari auditor internal yang dapat mengukur sejauhmana ketaatan pelaksanaan manajemen perusahaan, sehingga manajemen dapat memperbaiki kekurangan yang ada berdasarkan laporan hasil pemeriksaan. Audit internal sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam perusahaan yang relatif besar. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peranan Audit Internal Terhadap Kepatuhan Manajemen Perusahaan pada PT. Hero Supermarket Tbk Waru Sidoarjo”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Audit

Agoes (2012:4) sebagai berikut: “Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independent, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”

2. Pengertian Audit Internal

Agoes (2013:204) Internal audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian

internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikutan profesi yang berlaku”.

3. Kualifikasi Audit Internal yang Memadai

a. Independensi Audit Internal

Rahayu dan Suhayati (2013:51) independensi audit internal adalah cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Sikap mental independen tersebut harus meliputi independence infact dan independence appearance. Jusuf (2013:74), dalam bukunya jasa audit dan assurance, independensi audit internal adalah mengambil sudut pandang yang tidak biasa dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan keuangan audit. Independensi merupakan dasar dari prinsip integrasi dan objektivitas. Alasan banyaknya pengguna laporan keuangan yang bersedia mengandalkan laporan audit eksternal terhadap kewajaran laporan keuangan karena ekspektasi mereka atas sudut pandang yang tidak biasa dari auditor”.

b. Kompetensi Audit Internal

Dengan audit internal memiliki kompetensi yang baik, maka tujuan perusahaan dapat tercapai seperti yang telah direncanakan. Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2004:16) menyatakan bahwa: “Penugasan harus dilaksanakan dengan memperhatikan keahlian dan kecermatan profesional”.

1. Keahlian

Audit internal harus memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggungjawab perorangan. Fungsi audit internal secara kolektif harus memiliki atau

memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggungjawabnya.

2. Kecermatan Profesional

Audit Internal menerapkan kecermatan dan ketrampilan yang layaknya dilakukan oleh seorang audit internal yang prudent dan kompeten, dengan mempertimbangkan ruang lingkup penugasan, kompleksitas dan materialitas yang dicakup dalam penugasan, kecukupan dan efektivitas manajemen resiko, pengendalian dan proses governance, biaya dan manfaat penggunaan sumber daya dalam penugasan, penggunaan teknik-teknik audit bantuan komputer dan teknik-teknik analisis lainnya.

3. Program Audit Internal

Untuk dapat melakukan audit yang sistematis dan terarah maka pada saat audit dimulai, audit internal terlebih dahulumenyusun suatu perencanaan atau program audit yang akan dilakukan. Program audit ini dapat dipergunakan sebagai alat perencanaan dan pengawasan yang efektif atas pekerjaan audit secara keseluruhan.

4. Pelaksanaan Audit Internal

Pelaksanaan Audit Internal (IIA USA 1995:39-59, IIA UK 1998:35-51) adalah sebagai berikut: “Audit work should include planning the audit, examine and evaluating, communicating result and follow up

1. Planning the audit, auditor should plan each audit.

2. Examine and evaluating information. Internal auditors should collect, enalyze, interpret and document information to support audit result

3. Communicating result. Internal auditors should report the result of their audit work.

4. Following up. Internal auditors should follow up to ascertain that appropriate action is taken on reported audit findings”.

5. Komunikasi Hasil Penugasan Audit Internal. Penyusunan hasil audit merupakan tahap yang paling penting dari seluruh proses audit internal karena dalam laporan ini auditor internal menggolongkan seluruh hasil pekerjaannya dan merupakan realisasi dari tanggungjawab auditor untuk menginformasikan hasil pengukuran aktivitas perusahaan.

Unsur-unsur Pengendalian Intern

Menurut Jusuf (2013:321), dalam bukunya jasa audit dan assurance, komponen pengendalian internal COSO terdiri dari hal-hal berikut:

1. Lingkungan pengendalian
2. Penilaian risiko
3. Aktivitas pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pengawasan Kepatuhan

Kepatuhan Manajemen

Merupakan suatu prosedur yang dijalankan manajemen untuk mengikuti prosedur atau peraturan yang telah ditetapkan oleh yang berwenang. Tujuan kepatuhan adalah untuk mempertimbangkan apakah klien telah mengikuti prosedur dan peraturan tertentu yang telah ditetapkan oleh pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi. Elisabeth (2015:36)”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menyusun proposal ini adalah metode kualitatif, menurut Sugiyono (2013:14) metode kualitatif adalah yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Survei pendahuluan
2. Library Research (Kepustakaan)
3. Field Research (berdasarkan lapangan)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, menganalisis data untuk

memecahkan masalah yang dihadapi. Teknik ini memberikan ulasan atau memaparkan data yang diperoleh menjadi lebih jelas dan berbentuk narasi sehingga dapat memilah menjadi satuan yang dikelola, mencari dan menemukan pola menemukan apa yang dipelajari berupa kalimat dan kata-kata yang dilakukan wawancara, observasi, dokumen dan kuisioner. Tahapan analisis data pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap permasalahan yang terjadi yaitu tata cara menganalisis kegiatan audit internal. Untuk mengetahui sejauh audit internal menguji dan menilai efektifitas dan kecukupan sistem pengendalian intern yang ada dalam perusahaan.

2. Melakukan wawancara atau tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait masalah audit internal yang dibahas dalam penelitian.

3. Memberikan kuisioner atau angket kepada pihak yang terkait yaitu diantaranya audit internal, dan manajemen. 4. Memberikan rekomendasi perbaikan atas dasar temuan-temuan atas pengendalian intern. 5. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

B. PEMBAHASAN / STUDI KASUS

Analisis Pelaksanaan Pengendalian Intern pada PT. Hero Supermarket Tbk (Giant Ekstra Jl. Raya Waru No. 2, Sidoarjo)

Pengendalian intern pada PT. Hero Supermarket Tbk meliputi pemahaman terhadap komponen pengendalian

intern, maka secara umum pengendalian intern pada PT. Hero Supermarket Tbk telah memadai. Hal ini tersebut dapat dilihat dari unsur-unsur pengendalian intern sebagai berikut: Lingkungan

pengendalian Berdasarkan hasil penelitian, penulis menilai bahwa PT. Hero Supermarket Tbk memiliki lingkungan pengendalian yang efektif. Hal ini dapat dilihat dari lingkungan pengendalian yang terdiri dari:

1. Integritas dan Nilai Etika

Dari hasil penelitian, PT. Hero Supermarket Tbk memiliki integritas dan nilai etika manajemen yang memadai. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kedisiplinan yang harus dipatuhi oleh karyawan, kejujuran, dan ketelitian dalam melakukan pekerjaannya. Di PT. Hero Supermarket Tbk juga motivasi kepada karyawannya dengan memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi dan juga memberikan sanksi kepada karyawan yang tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

2. Komitmen terhadap Kompetensi

Karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya merupakan unsur yang sangat penting dalam pengendalian intern karena karyawan yang kompeten diharapkan dapat mendukung aktivitas perusahaan dalam proses pencapaian tujuan perusahaan. Dan hal ini yang telah diterapkan di PT. Hero Supermarket Tbk di mana setiap calon karyawan yang melamar benar-benar diseleksi sesuai dengan prosedur yang berlaku dan spesifikasi pekerjaan yang dibutuhkan dan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Departemen Tenaga

Kerja. Dalam seleksi karyawan dilakukan serangkaian test untuk mengetahui kemampuan calon karyawan, diantaranya kemampuan dasar sesuai dengan spesifikasi pendidikannya, psikotes, tes kesehatan, tes fisik, tes tulis mengenai pengetahuan umum, dan wawancara. Bagi yang memenuhi persyaratan, maka karyawan tersebut akan mengikuti masa percobaan selama tiga bulan (masa training) sebelum diangkat sebagai karyawan tetap.

3. Dewan Komisaris dan Komite Audit

Dewan Komisaris PT. Hero Supermarket Tbk bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta member nasihat dan arahan kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik pada seluruh komponen atau tingkatan organisasi yang dibantu komite audit.

4. Filosofi dan Gaya Operasi Manajemen

Filosofi dan gaya operasi manajemen sangatlah penting hal ini mencerminkan seberapa baik pengendalian internal telah berjalan. Seperti halnya perusahaan lain, PT Hero Supermarket memiliki filosofi tersendiri yaitu :

- a. Kita selalu mengutamakan service yang terbaik kepada pelanggan
- b. Kita selalu menyediakan produk yang bermutu tinggi sesuai dengan keinginan pelanggan
- c. Kita sama menciptakan kesatuan manajemen yang sempurna

Oleh karena itu evaluasi penulis yaitu sebaiknya manajer di sarankan untuk melakukan review secara berkala untuk dapat memantau tindakan yang dilakukan baik manajer menengah maupun manajer bawah agar terhindar dari kesalahan dan kerugian bagi perusahaan

5. Struktur Organisasi

PT. Hero Supermarket Tbk mempunyai struktur organisasi yang jelas, ini dapat dilihat pada bagian struktur organisasi. Hal ini akan memudahkan dalam pengawasan aktifitas karyawan perusahaan. Didalam bagian struktur organisasi terdapat alur pembagian wewenang dan tanggungjawab yang jelas. Bagian struktur organisasi dengan menentukan kepada siapa bawahan harus bertanggungjawab. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas akan memudahkan didalam pembagian wewenang dan tanggung jawab dan uraian tugas yang harus dilaksanakan serta mengetahui batas-batas kewenangan dan tanggung jawab tiap divisi dan bagian yang ada di perusahaan. Hal ini kan membantu auditor internal di dalam melakukan audit

Penaksiran Resiko

Berikut penilaian risiko yang mungkin timbul pada persediaan barang dagang PT. Hero Supermarket Tbk yaitu :

1. Risiko kesalahan pembelian barang dagang.
2. Risiko kerusakan pada barang yang diterima.
3. Risiko barang yang diterima tidak sesuai dengan barang yang dipesan.

4. Resiko penumpukan barang di gudang.

5. Resiko adanya personal baru. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian

persediaan barang dagang pada PT Hero Supermarket meliputi kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh perusahaan ini untuk memberikan kemungkinan yang memadai bahwa sistem pengendalian persediaan barang dagang yang ditetapkan telah dilaksanakan dalam beberapa kategori, yaitu:

1. Otorisasi yang Tepat atas Transaksi
2. Dokumen dan Catatan yang Memadai
3. Pengendalian Fisik atas Aktiva dan Catatan
4. Pemisahan Tugas

PT Hero Supermarket telah mengadakan pemisahan tugas yang cukup pada setiap transaksi atau kegiatan yang berhubungan dengan persediaan barang dagang. Adapun satu diantaranya dapat dijabarkan di bawah ini:

- a. Pemisahan antar fungsi gudang dengan fungsi pembelian
- b. Pemisahan fungsi pembelian dengan fungsi akuntansi dan keuangan
- c. Pemeriksaan Independen atau Verifikasi Internal Temuan

1. Adanya perangkapan tugas.

Kondisi: Adanya perangkapan tugas yang terjadi pada pembagian pembelian yang

mana bahwa pembelian untuk barang-barang supermarket dilakukan oleh masing-masing supervisor yang bertanggung jawab atas jenis barang yang dipegangnya.

Kriteria: Sebaiknya tidak adanya perangkapan tugas yang dilakukan oleh supervisor yang memiliki dua tugas sekaligus.

Penyebab: Hal ini disebabkan karena supervisor juga melakukan otorisasi atas order pembelian tersebut. Jadi dengan kata lain terdapat perangkapan tugas antara yang meminta order pembelian dan mengotorisasi order pembelian.

Akibat: supervisor akan mengalami kesulitan dalam mengontrol persediaan dengan baik.

2. Adanya penumpukan barang-barang di gudang pada hari-hari besar.

Kondisi: Adanya penumpukan barang-barang yang berada di gudang pada hari-hari Besar atau hari-hari khusus lainnya, antara lain seperti hari Lebaran, Natal, Tahun Baru dan hari-hari penting lainnya.

Kriteria: Seharusnya terjadi yaitu tidak adanya penumpukan barang khususnya pada hari-hari penting agar kehilangan barang dan kerusakan barang dapat terhindar dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

Penyebab: Penumpukan barang ini dikarenakan bagian pembelian membeli barang ketika barang tersebut habis dan selalu membeli dengan melebihkan barang yang dipesan. Pembelian barang dengan jumlah besar biasa dilakukan pada saat hari-

hari besar seperti, Idul Fitri, Natal ataupun Tahun Baru.

Akibat: Penumpukan barang ini, bagian gudang kewalahan dalam mengatur barang, sehingga barang tidak tersusun rapi, penempatan untuk setiap jenis barang menjadi tidak sesuai dan resiko terjadinya kerusakan barang menjadi tinggi.

3. Penempatan barang yang kurang memadai.

Kondisi: Penempatan/ tata letak yang kurang memadai yang berada di gudang. Tata letak suatu persediaan barang dagang di gudang sangatlah penting. Hal ini bertujuan untuk mempermudah bagian gudang dalam pengambilan barang.

Kriteria: Seharusnya terjadi yaitu penempatan atau tata letak barang yang berada di gudang tersusun dengan baik sesuai posisi yang telah diatur oleh perusahaan.

Akibat: Barang sulit teridentifikasi atau tidak diketahui jumlah atau sisa barang yang ada di gudang tersebut. Dampak besar yang mungkin terjadi yaitu barang rentan terhadap pencurian, hilang ataupun rusak tanpa tahu jumlah barang yang rusak atau hilang tersebut.

4. Rentannya pencurian terhadap barang-barang di gudang.

Kondisi: Rentannya pencurian barang yang berada di gudang.

Kriteria: Bagian penerimaan dalam melakukan quality control barang dilakukan dengan sangat lebih teliti agar pencurian atau kehilangan barang yang dapat merugikan perusahaan dapat terhindar dengan baik.

Sebab: Karena penerimaan barang dalam jumlah yang besar akan membuat bagian penerimaan tidak dapat melakukan kontrol terhadap semua jenis persediaan yang masuk. Kondisinya ketika barang masuk ke bagian penerimaan maka bagian penerimaan ini akan melakukan quality control terhadap semua barang yang masuk. Dalam lingkungan seperti ini, persediaan barang yang masuk sangat rentan terhadap aksi pencurian yang dikarenakan kurang maksimalnya pencatatan persediaan yang dilakukan oleh bagian penerimaan.

Akibat: Bagian penerimaan yang seharusnya melakukan quality control hanya dapat menginspeksi barang-barang dan tidak memperhatikan keamanan barang. Prosedur inspeksi yang tidak benar yang disertai pencatatan persediaan yang tidak memadai dapat menciptakan situasi kondusif bagi pencurian persediaan. Fungsi quality control adalah untuk memastikan kuantitas dan kondisi barang dari kerusakan, kecurian dan lainnya.

C. ID SECURITY

QWTD4452377-ASP-5244166

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pada PT. Hero Supermarket Tbk, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. PT. Hero Supermarket Tbk telah melaksanakan audit internal dengan sangat memadai, hal ini dapat terjamin dari pelaksanaan audit internal dilakukan oleh auditor internal yang independen dan kompeten. Dengan adanya independensi ini memungkinkan audit internal untuk menjalankan tugasnya dengan jujur tanpa memihak pada siapapun sehingga

kan memberikan informasi yang sangat obyektif, benar dan bermanfaat pada manajemen. Dan audit internal dilaksanakan secara memadai dapat ditentukan bahwa adanya tujuan audit internal, tanggungjawab audit internal, program kerja audit internal, pelaksanaan audit internal dan laporan serta tindak lanjut audit internal yang terdapat pada PT. Hero Supermarket Tbk.

2. Penerapan kepatuhan pada PT. Hero Supermarket Tbk sudah berjalan cukup baik dengan mematuhi semua peraturan perusahaan dan perundang-undangan ketenagakerjaan yang berlaku di Republik Indonesia.

3. Audit internal yang dilaksanakan pada PT. Hero Supermarket Tbk sangat berperan terhadap pengendalian intern. Auditor memberikan saran dan rekomendasi terhadap hasil pemeriksaan apabila terjadi penyimpangan yang berhubungan dengan pengendalian intern. Dan rekomendasi tersebut dijadikan

sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen untuk mengambil keputusan-keputusan dalam menentukan kegiatan selanjutnya. 4. Pengendalian intern yang dilakukan PT. Hero Supermarket Tbk sudah memadai, dilihat dari unsur-unsur pengendalian intern yang meliputi lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

SARAN

1. Dalam pelaksanaan audit internal pada PT. Hero Supermarket Tbk sebaiknya tidak memberitahukan kepada objek yang diteliti bahwa akan diadakan pemeriksaan. Hal ini dilakukan agar didapat suatu kondisi yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Sehingga dengan demikian dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan atau kecurangan yang terjadi dalam perusahaan. 2. Dengan adanya

perangkan tugas Sebaiknya pembelian dilakukan oleh bagian purchasing supervisory yang di bantu oleh staff purchasing yang ditempatkan di bawah seorang manajer yang mempunyai tugas menerima, menyimpan, mengeluarkan, dan membeli barang yang dinamakan receiving & storage section manager. Purchasing supervisor memiliki fungsi untuk mengontrol barang yang ada sedangkan staff purchasing sendiri melakukan penghitungan jumlah barang berdasarkan bidangnya masing-masing, jumlah staff purchasing tersebut terdiri dari 2 sampai 5 staff. Hal ini baik dikarenakan orang yang mengontrol barang dengan orang yang melakukan pengecekan barang dilakukan oleh orang yang berbeda sehingga terhindar dari kesalahan pencacatan barang. 3. Adanya penumpukan barang-barang di gudang pada Hari-hari besar. Penumpukan barang-barang di gudang pada Hari-hari besar, sebaiknya PT Hero Supermarket Tbk menciptakan sistem identifikasi persediaan yang dikenal dengan Economic Order Quantity. Dengan digunakannya sistem ini maka perusahaan akan mengetahui ROP (titik pemesanan kembali) sehingga barang yang di pesan tepat waktu dan dapat terkoordinir dengan baik dan penumpukan barang dapat dicegah terutama pada saat Hari-hari Besar ataupun Hari-hari penting lainnya.

4. Penempatan barang yang kurang memadai sebaiknya perusahaan melakukan penghitungan secara berkala setidaknya menghitung secara minimal sehari 1 kali serta menyimpan langsung persediaan yang setelah di hitung. Hal ini dilakukan untuk lebih dapat mengontrol jumlah barang yang berada di gudang dan dapat terhindar dari kerusakan, kehilangan dan kecurian barang

E. DISKUSI

Saya bersama teman saya bernama Rosalia mendiskusikan tentang peranan audit internal terhadap kepatuhan manajemen perusahaan pada PT.Hero supermarket tbk waru sidoarjo ini dengan sangat baik Hasil diskusi dari materi ini adalah Di dalam organisasi yang berbasikan teknologi informasi, maka sebaiknya organisasi tersebut melakukan audit sistem informasi secara berkala.

F. REFERENCE

- [1] O. M. Febriani and A. S. Putra, "Sistem Informasi Monitoring Inventori Barang Pada Balai Riset Standardisasi Industri Bandar Lampung," J. Inform., vol. 13, no. 1, pp. 90–98, 2014.
- [2] A. S. Putra, "Paperplain: Execution Fundamental Create Application With Borland Delphi 7.0 University Of Mitra Indonesia," 2018.
- [3] A. S. Putra, "2018 Artikel Struktur Data, Audit Dan Jaringan Komputer," 2018.
- [4] A. S. Putra, "ALIAS MANAGER USED IN DATABASE DESKTOP STUDI CASE DB DEMOS."
- [5] A. S. Putra, "COMPREHENSIVE SET OF PROFESSIONAL FOR DISTRIBUTE COMPUTING."
- [6] A. S. Putra, "DATA ORIENTED RECOGNITION IN BORLAND DELPHI 7.0."
- [7] A. S. Putra, "EMBARCADERO DELPHI XE 2 IN GPUPOWERED FIREMONKEY APPLICATION."
- [8] A. S. Putra, "HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL DALAM DUNIA TEKNOLOGY BERBASIS REVOLUSI INDUSTRI 4.0."
- [9] A. S. Putra, "IMPLEMENTASI PERATURAN PERUNDANGAN UU. NO 31 TAHUN 2000 TENTANG DESAIN

INDUSTRI BERBASIS INFORMATION TECHNOLOGY."

- [10] A. S. Putra, Fakultas Komputer Alenda Noviandri Section 01 24 "IMPLEMENTATION OF PARADOX DBASE."
- [11] A. S. Putra, "IMPLEMENTATION OF TRADE SECRET CASE STUDY SAMSUNG MOBILE PHONE."
- [12] A. S. Putra, "IMPLEMENTATION PATENT FOR APPLICATION WEB BASED CASE STUDI WWW. PUBLIKLAMPUNG.COM."
- [13] A. S. Putra, "IMPLEMENTATION SYSTEM FIRST TO INVENT IN DIGITALLY INDUSTRY."
- [14] A. S. Putra, "MANUAL REPORT & INTEGRATED DEVELOPMENT ENVIRONMENT BORLAND DELPHI 7.0."
- [15] A. S. Putra, "PATENT AS RELEVAN SUPPORT RESEARCH."
- [16] A. S. Putra, "PATENT FOR RESEARCH STUDY CASE OF APPLE. Inc."
- [17] A. S. Putra, "PATENT PROTECTION FOR APPLICATION INVENT."
- [18] A. S. Putra, "QUICK REPORT IN PROPERTY PROGRAMMING."
- [19] A. S. Putra, "REVIEW CIRCUIT LAYOUT COMPONENT REQUIREMENT ON ASUS NOTEBOOK."
- [20] A. S. Putra, "REVIEW TRADEMARK PATENT FOR INDUSTRIAL TECHNOLOGY BASED 4.0."
- [21] A. S. Putra, "TOOLBAR COMPONENT PALLETTE IN OBJECT ORIENTED PROGRAMMING."
- [22] A. S. Putra, "WORKING DIRECTORY SET FOR PARADOX 7."
- [23] A. S. Putra, "ZQUERY CONNECTION IMPLEMENTED PROGRAMMING STUDI CASE PT. BANK BCA Tbk."
- [24] A. S. Putra, D. R. Aryanti, and I. Hartati, "Metode SAW (Simple Additive

Weighting) sebagai Sistem Pendukung Keputusan Guru Berprestasi (Studi Kasus: SMK Global Surya),” in Prosiding Seminar Nasional Darmajaya, 2018, vol. 1, no. 1, pp. 85–97.

[25] A. S. Putra and O. M. Febriani, “Knowledge Management Online Application in PDAM Lampung Province,” in Prosiding International conference on Information Technology and Business (ICITB), 2018, pp. 181–187.

[26] A. S. Putra, O. M. Febriani, and B. Bachry, “Implementasi Genetic Fuzzy System Untuk Mengidentifikasi Hasil Curian Kendaraan Bermotor Di Polda Lampung,” SIMADA (Jurnal Sist. Inf. dan Manaj. Basis Data), vol. 1, no. 1, pp. 21–30, 2018.

[27] A. S. Putra, H. Sukri, and K. Zuhri, “Sistem Monitoring Realtime Jaringan Irigasi Desa (JIDES) Dengan Konsep Jaringan Sensor Nirkabel,” IJEIS (Indonesian J. Electron. Instrum. Syst., vol. 8, no. 2, pp. 221–232.

[28] D. P. Sari, O. M. Febriani, and Fakultas Komputer Alenda Noviadri Section 01 25 A. S. Putra, “Perancangan Sistem Informasi SDM Berprestasi pada SD Global Surya,” in Prosiding Seminar Nasional Darmajaya, 2018, vol. 1, no. 1, pp. 289–294